

Pengembangan Media Pembelajaran Balok Pecahan pada Materi Penjumlahan Pecahan Kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo

Suciati

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau

Email: suciati234@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media blok pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika media balok pecahan didesain dengan menggunakan angka yang jelas dan mudah dimengerti. Pemilihan warna dengan resolusi yang baik, cerah, dan full color memotivasi siswa untuk bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Kevalidan media balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan melalui hasil validasi ahli yang meliputi ahli media mendapat skor rata-rata 84,61%, ahli bahasa mendapat skor 80,00%, dan ahli materi mendapat skor 90,00%. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa nilai keseluruhan para ahli media balok pecahan adalah 84, 87%, sehingga balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan dikategorikan valid. Sedangkan kepraktisan diukur melalui siswa kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo dengan menggunakan angket, untuk uji perorangan atau (one to one) mendapat skor 88,66%, untuk uji kepraktisan (small grup) mendapat skor 86%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika pengembangan media blok pada materi penjumlahan pecahan sudah valid, praktis dan efektif.

Kata Kunci: Pengembangan, Media, Blok, Penjumlahan pecahan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop block media on the material of adding fractions in class V SD Negeri 2 Mulyoharjo. The research method used is research and development methods. Based on the results of the research, it is known that the fractional block media is designed using clear and easy-to-understand numbers. The choice of colors with good resolution, bright, and full color motivates students to be enthusiastic in learning activities. The validity of the fractional block media on the addition of fractions through expert validation results which include media experts got an average score of 84.61%, linguists got a score of 80.00%, and material experts got a score of 90.00%. Based on the validation results, it is known that the overall score of the fractional block media experts is 84, 87%, so that the fractional block in the fractional addition material is categorized as valid. Meanwhile, practicality was measured through fifth grade students of SD Negeri 2 Mulyoharjo using a questionnaire, for individual test or (one to one) a score of 88.66%, for practicality test (small group) a score of 86%. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of block media on the addition of fractions material is valid, practical and effective.

Keywords: Development, Media, Block, Addition of Fractions.

PENDAHULUAN

Menciptakan siswa yang memiliki pribadi dan keterampilan yang baik dan menjadi tugas yang sulit bagi setiap instansi pendidikan. Guru dituntut memiliki kualitas yang baik, karena kualitas guru dalam hal ini kemampuan guru akan mempengaruhi prestasi siswa. Kompetensi seorang guru dalam proses pendidikan sangat penting yaitu mengajar, disamping itu juga membimbing, mengarahkan dan menjadi fasilitator. Guru menjadi fasilitator disini untuk membantu para siswa mentransformasikan potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan serta keterampilan yang ketika dikembangkan akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pada proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk memberikan inovasi baru agar siswa mampu mendapatkan pengalaman baru dari apa yang telah mereka pelajari dalam proses guru mengajar. Inovasi ini diperlukan untuk proses belajar mengajarnya menjadi menyenangkan.

Inovasi ini juga dapat berupa pengembangan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajarnya,

membuat proses belajar menjadi monoton dan membosankan. Mengingat hal tersebut, guru masih menggunakan metode ceramah dan guru pun masih menggunakan media buku dan papan tulis dalam proses mengajarnya, sehingga siswa kurang aktif saat proses belajar mengajar di kelas. Pengembangan dilakukan untuk menciptakan media pembelajaran yang sangat menarik. Media pembelajaran yang menarik akan memudahkan para siswa dalam proses belajarnya dan memudahkan guru saat proses mengajarnya dan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman siswa dalam menyerap materi mata pelajaran matematika tersebut. Media pembelajaran balok pecahan akan memberikan suasana belajar yang berbeda yang mengubah prestasi siswa mengenai pembelajaran penjumlahan pecahan. Adanya media pembelajaran balok pecahan ini pendidikan berpeluang untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa dan diharapkan siswa akan aktif setelah adanya media balok pecahan di kelasnya namun, pada prakteknya tidak semua guru dapat mengembangkan

media pembelajaran. Kemampuan serta pengetahuan dalam bidang pengembangan yang minimal menyulitkan guru dalam berinovasi lebih. Pendidikan dalam hal ini guru yang menguasai materi belum mampu menghadirkan bentuk pembelajaran menggunakan komputer sebagai media pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 Januari 2021 di SD Negeri 2 Mulyoharjo, Kecamatan BTS ULU, Kabupaten Musi Rawas, ditemukan hambatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya, yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung berupa media pada pembelajaran Matematika materi pecahan. Guru masih menggunakan buku sebagai sumber belajar dan papan tulis sebagai media. Khususnya dalam mata pelajaran matematika, materi penjumlahan pecahan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajarannya, sehingga hanya mendengar informasi apa yang dikatakan oleh guru tersebut. Teknik pembelajaran ini hanya menggunakan komunikasi verbal sehingga menjadikan siswa bosan dalam belajarnya. Penerapan metode pembelajaran

konvensional atau metode ceramah oleh guru menyebabkan dalam proses pembelajaran siswa kurang mendapat kesempatan secara luas untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan, mengembangkan pengalaman, dan potensi yang dimiliki. Terbatasnya pengetahuan atau tingkat kemauan guru dalam membuat media balok pecahan ini menyebabkan turunnya motivasi dan minat belajar siswa dalam mengetahui mata pelajaran matematika pada materi pecahan. Guru sangat terbatas dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis media balok pecahan pada mata pelajaran matematika. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa jumlah siswa di kelas V adalah 33 siswa, strategi dan metode pembelajaran masih menggunakan ceramah dan menggunakan media pembelajaran yang terbuat dari karton. Kurikulum yang diterapkan yaitu K13. Masalah yang dihadapi wali kelas yaitu kesulitan siswa dalam mengerti pembelajaran yang diajarkan. Rata-rata nilai hasil belajar matematika masih dibawah KKM yaitu 70,19. Banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (57,57%) dari 27 siswa, dan 11 siswa yang tuntas (42,43%) dari 27 siswa,

yang dilihat dari hasil ulangan harian siswa.

Penelitian ini akan menegaskan para siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi penjumlahan pecahan pada kelas V di SD Negeri 2 Mulyoharjo menggunakan media balok pecahan. Guru selama ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada ranah kognitif, dan sering meninggalkan ranah lain yaitu ranah afektif dan psikomotorik, siswa sehingga perubahan kedewasaan siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran menjadi kurang maksimal. Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan paradigma pendidikan adalah kegiatan belajar yang mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara bersamaan, selanjutnya kegiatan belajar tidak hanya mendapatkan siswa sebagai objek yang harus mengikuti seluruh kegiatan guru. Tetapi kegiatan belajar yang mendukung perubahan kegiatan belajar yang membuka dialog atau komunikasi aktif antara siswa dan guru di dalam kelas.

Menurut Ardi (2016:496) menggunakan media balok pecahan ini akan memberikan suasana berbeda yang

dapat mengubah prestasi siswa mengenai pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan, sehingga dengan menggunakan media pembelajaran pecahan balok tersebut bisa meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Media balok pecahan bagi peserta didik diharapkan mempermudah mereka dalam menyerap materi pelajaran secara cepat dan efisien serta belajar mandiri bisa diterapkan. Menurut Ahmad, S (dalam Indriani 2013:12) alat peraga matematika adalah sebuah atau alat peraga atau seperangkat benda kongrit yang dibuat, dirancang, dihimpun atau disusun secara sengaja, yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau perinsip-prinsip dalam matematika, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat peraga seperti media balok pecahan yang didesain khusus untuk membantu guru mengajar saat proses pembelajaran dikelas V SD. Media balok pecahan pada pelajaran matematika akan menambahkan nilai positif penggunaan media balok pecahan dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan. Model

pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE dimana model ini menggunakan 5 tahap yaitu: Tahap analisis (*analysis*), Tahap perencanaan (*Design*), Tahap pengembangan (*Develop*), Tahap implementasi/eksekusi (*implementation*), dan Tahap evaluasi/umpan balik (*Evaluation*).

Prosedur Pengembangan

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung di SD Negeri 2 Mulyoharjo. Tujuan dari melakukan observasi ini adalah untuk dapat mengetahui kebutuhan siswa maupun guru dalam proses belajar pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Mulyoharjo ini dapat diperoleh informasi bahwa penelitian menemukan permasalahan yang terjadi pada proses belajar pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo pada mata pelajaran Matematika. Permasalahan tersebut adalah dalam proses pembelajaran matematika ini pada kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo guru hanya menggunakan buku matematika saja

tanpa menggunakan alat bantu lain seperti media atau pun bahan ajar lainnya, ternyata didalam buku Matematika itu masih banyak yang sulit dipahami oleh siswa, soal-soal yang ada dalam buku tersebut masih sangat sulit dipecahkan oleh siswanya, karena guru disekolah tersebut hanya menjelaskan lewat buku saja tanpa adanya media untuk membantunya. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

2. Perencanaan Pengembangan Media Balok Pecahan

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih model penelitian untuk menggunakan pengembangan ADDIE yang dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan media pecahan balok tersebut pada materi pejumlahan pecahan. Dengan berbagai keterbatasan seorang guru. Maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 tahap yaitu, tahap pendefinisian, perencanaan, dan tahap pengembangan.

Desain Uji Coba Produk

Pengembangan media Pecahan Balok pada mata pelajaran Matematika ini dapat menjadikan siswa yang dapat membangun pengetahuan siswa secara aktif dalam belajarnya. Karena media pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan soal-soal yang akan disajikan oleh guru berkaitan dengan materi pada pembelajaran Matematika yaitu pada materi penjumlahan pecahan. Oleh karena itu peneliti ini akan mengembangkan suatu media Pecahan Balok yang akan menuntut siswa agar kreatif sehingga dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan siswa agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik .

Adapun desain atau rancangan yang akan dikembangkan adalah media dalam penelitian ini terlebih dahulu menyusun draf (konsep) media, kemudian draf (konsep) media tersebut divalidasi oleh ahli bahasa, materi, ahli media. Setelah divalidasi oleh ahli draf (konsep) media direvisi sesuai saran dan masukan. Penelitian ini hanya dilakukan menggunakan lima tahap.

Desain uji coba produk

Produk berupa media balok pecahan perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakannya. Uji coba produk adalah rangkaian tahap validasi dan evaluasi. Produk akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, pakar/ahli, guru SD Negeri 2 Mulyoharjo kelas V sebagai calon pemakai media balok pecahan. Berikut langkah-langkah dalam tahap validasi dan evaluasi. Pravalidasi, Validasi pakar dan Uji kepraktisan.

Subjek uji coba

Subjek uji coba meliputi ahli/pakar, guru kelas V yang berada di SD Negeri 2 Mulyoharjo, dan seluruh siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti dalam mengumpulkan data

menggunakan 3 teknik yaitu, observasi, wawancara, angket dan tes.

Teknik analisis data

Analisis Validasi: Analisis kevalidan menggunakan instrumen berupa lembar validasi untuk menentukan kevalidan produk media Pecahan Balok yang dikembangkan. Kevalidan media dapat dari angket dosen ahli bahasa, materi dan media yang akan dianalisis.

Memberikan Efek Potensial: Untuk melihat efek potensial selanjutnya digunakan uji lapangan. Dimana uji lapangan ini hasil tes. Kemudian hasil uji lapangan dapat di jelaskan sebagai berikut. Pada tahap ini peneliti menggunakan soal untuk mengecek siswa manakah yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti dan siswa mana yang belum paham akan materi yang diberikan oleh seorang peneliti tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Tahap Persiapan (*Analysis*)

Tahap persiapan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian langkah awal yang dilakukan ialah

melakukan persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian dilapangan. Dimulai dengan penentuan variabel penelitian yang dilanjutkan dengan pembuatan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran landasan teoritis yang tepat. Selanjutnya, menentukan, menyusun dan mempersiapkan alat ukur, serta media bahan ajar atau alat media Balok Pecahan yang sudah dikembangkan. Kemudian dilanjutkan dengan lokasi penelitian, penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan administrasi.

2. Analisis Kebutuhan

Tahap selanjutnya setelah melakukan tahap persiapan, yaitu menganalisis kebutuhan. Analisis kebutuhan perlu dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan kesenjangan yang terjadi di SD Negeri 2 Mulyoharjo. Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan guru di sekolah, mengetahui bahwa rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Selain itu materi Pecahan pada mata pelajaran matematika belum sepenuhnya menerapkan media

pembelajaran balok pecahan yang merupakan salah satu media yang dianjurkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013 dimana penerapannya untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif untuk memecahkan masalah dan menemukan konsep serta pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran yang telah dilakukan lebih bermakna. Oleh karena itu, siswa membutuhkan media sebagai penunjang dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi alasan mengapa penulis ingin mengembangkan media pembelajaran balok pecahan tersebut agar materi pecahan dapat dijabarkan sesuai dengan ketentuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajarannya yang berpusat pada siswa akan lebih aktif dalam menemukan konsep serta pengetahuannya sendiri yang membuat pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada tahap pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Tahap tersebut dilalui agar media pembelajaran balok pecahan pada

materi penjumlahan pecahan di SD Negeri 2 Mulyoharjo dapat di uji cobakan kevalid dan praktis serta dapat mengetahui efek potensial yang dimiliki oleh siswa kelas V tersebut. **Tahap Analisis (*Analysis*)** (Ujung Depan, Analisis Siswa, Analisis Tugas, Analisis Konsep dan Perumusan Tujuan Pembelajaran. **Tahap Perencanaan (*Design*)** (Desain Balok Pecahan, Menyusun Teks Buku Petunjuk Penggunaan Balok Pecahan). **Tahap Pengembangan (*Develop*)** (Validasi Ahli, Ahli Media, Ahli Bahasa).

1) Uji Perorangan (*one to one*)

Uji perorangan dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2021 dengan 3 orang siswa yang memiliki kemampuan beragam yaitu: kemampuan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah yang dipilih sesuai dengan saran Bapak Supriyanto, S.Pd., selaku guru kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo. Sebelum mengisi lembar angket kepraktisan 3 orang siswa terlebih dahulu dimintak untuk mempelajari materi tentang pecahan secara mandiri selama seminggu, penulis memberikan penjelasan tentang cara menggunakan media balok pecahan tersebut. kemudian ke 3 siswa tersebut selanjutnya diberi angket lembar respon

siswa untuk mengetahui kepraktisan media balok pecahan tersebut yang dikembangkan. Pada lembar angket respon siswa terhadap kepraktisan penggunaannya. Siswa mengisi lembar angket kepraktisan siswa dengan mengisi 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Berdasarkan hasil uji coba *one to one* yang dilaksanakan kepada 3 orang siswa dengan presentase 89,32 dan dinyatakan bahwa media balok pecahan dapat di uji cobakan pada kelompok kecil.

2) Uji Kelompok Kecil (*small grup*)

Evaluasi kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 pelaksanaan evaluasi kelompok kecil dilakukan pada 6 orang siswa kelas V SD Negri 2 Mulyoharjo, dengan cara mengumpulkan siswa menjadi satu kelompok kecil dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini langkah-langkah yang diperlukan pada saat uji *small grup* yaitu sebagai berikut: Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang media balok pecahan kepada siswa. Siswa diminta untuk membaca buku petunjuk yang telah dibagikan guru ke siswa. Siswa dibagi menjadi dua kelompok yang beranggotakan 3 orang pada setiap kelompok. Setelah itu siswa

diminta untuk mengisi anket yang telah disediakan oleh peneliti. Evaluasi kelompok kecil memiliki tujuan yang sama dengan uji *one to one* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan pada media balok pecahan yang telah digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi kelompok kecil yang telah dilaksanakan pada 6 siswa, dapat dinyatakan bahwa siswa memberikan respon sangat baik pada media balok pecahan pada kelas V SD Negri 2 Mulyoharjo. Presentase yang diperoleh yaitu, 89,32 dengan kategori “sangat Baik”. sesuai dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas V SD Negri 2 Mulyoharjo dinyatakan praktis.

Tahap Implementasi/eksekusi (*Implementation*)

Produk yang dikembangkan oleh penulis untuk diterapkan di SD Negri 2 Mulyoharjo ini berupa media balok pecahan ini akan membantu siswa dalam proses belajarnya. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan berbasis *Discovery Learning*. Menghubungkan penemuan secara langsung pembelajaran dengan melakukan penemuan secara langsung oleh siswa kelas V SD Negri 2 Mulyoharjo. Selain strategi pembelajaran, penulis juga

menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk memudahkan penulis dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas V tersebut. penulis juga membuat RPP sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 05 agustus 2021 menunjukan hasil angket ahli media mendapat skor rata-rata 84,61% dengan katagori “Sangat baik”, ahli bahasa mendapat sekor rata-rata 80,00% dengan katagori “Baik”, ahli materi mendapat skor rata-rata 90.00% dengan katagori “Sangat baik”, uji perorangan (*one to one*) mendapat skor rata-rata 88,66% dengan katagori “Sangat bak”, uji kepraktisan kelompok kecil (*small grup*) mendapat skor rata-rata 86%, dan hasil uji kepraktisan guru mendapat skor 92% dengan katagori “Sangat baik”.

Tahap Evaluasi / Umpan Balik (Evaluation)

Tahap selanjutnya yaitu tahap evalulasi bertujuan untuk melihat kevalidan dari media balok pecahan pada kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo yang telah disusun oleh penulis. Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang dilakukan sebelumnya, dimana terdapat masukan

yang akan digunakan untuk merevisi media balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo.

4. Tahap Validasi

Tahap validasi bertujuan untuk melihat kevalidan dari media balok pecahan yang telah disusun oleh penulis. Untuk mengetahui kevalidan dari media balok pecahan dengan menggunakan isntrumen penelitian yang terdiri dari angket validasi untuk ahli media, bahasa dan materi. Adapun uraian dari tahap validasi media balok pecahan sebagai berikut:

a. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dalam penelitian ini adalah menggunakan angket penilaian yang terdiri dari 13 butir penilaian disusun menggunakan *skala likert* dengan alternative jawaban 5, 4, 3, 2 dan 1. Dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.ahli media selanjutnya memberikan penilaian terhadap media balok pecahan yang telah disusun dan dikembangkan, selain memberikan penilaian ahli media juga memberikan masukan atau saran untuk memperbaiki media balok pecahan tersebut.

b. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dalam penelitian ini, menggunakan angket penilaian yang terdiri dari 12 butir penilaian disusun menggunakan *skala likert* dengan alternative jawaban 5, 4, 3, 2 dan 1. Dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Angket ini juga disertai dengan kritik dan saran sebagai masukan produk yang dikembangkan oleh penulis.

c. Validasi Ahli Materi

Angket penilaian validasi ahli materi dalam penelitian ini terdiri dari 12 butir penilaian disusun menggunakan *skala likert* dengan alternative jawaban 5, 4, 3, 2 dan 1. Dengan kriteria berturut-turut sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Melalui validasi materi yang telah dilakukan pada materi penjumlahan pecahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo dikatakan bahwa media balok pecahan ini dapat digunakan atau diuji cobakan kepada siswa kelas V tanpa revisi yaitu di SD Negeri 2 Mulyoharjo pada semester ganjil.

5. Uji coba

Uji coba media pembelajaran balok pecahan yang telah divalidasi dan diuji cobakan pada perorangan terdiri dari 3 orang siswa, sedangkan untuk uji tes melihat efek potensial siswa, dalam

mengembangkan media baik pecahan dan diuji cobakan pada kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo yang telah dipilih dengan kemampuan masing-masing dengan kriteria sedang, rendah dan kemampuan tinggi. Untuk mengetahui efek potensial disini peneliti memilih 6 orang siswa untuk menjadi uji coba soal matematika untuk melihat efek potensial yang dimiliki siswa pada kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo

Uji coba perorangan. Pada pelaksanaan ini penulis melakukannya sendiri langsung dengan siswa yang bersangkutan penulis memberikan penjelasan tentang media pembelajaran balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan. Kemudian peneliti memintak untuk mempelajari materi pecahan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya selama seminggu. Setelah selesai melakukan pembelajaran satu minggu siswa diberikan lembar respon siswa terhadap media pembelajaran balok pecahan dan peneliti memberikan lembar soal untuk mengetahui efek potensial siswa terhadap media balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan.

Aspek-aspek yang mengacu pada kemudahan siswa dalam mengisi angket tersebut karena isi dalam angket

tersebut sangat mudah dipahami oleh siswa dalam belajar menggunakan media balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan tersebut.

Penyajian Data

Penyajian data uji coba pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan validasi pada produk yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan oleh 3 ahli yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Setelah proses validasi dilakukan, selanjutnya melakukan proses uji coba perorangan dengan 3 siswa dan uji coba perorangan lagi untuk mengetahui efek potensial dari media balok pecahan tersebut yaitu melibatkan 6 siswa. Berikut ini penjelasan proses validasi ketiga yaitu sebagai berikut:

1. Uji Coba Validasi Para Ahli

a. Uji Coba Ahli Media

Uji coba ahli media dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2021 oleh validator Bapak Dr. Dosik Mulyono, M.Pd., validasi dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket ahli media yang terdiri dari 13 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan.

b. Uji Coba Ahli Bahasa

Uji coba ahli bahasa dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2021 oleh validasi dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket bahasa yang terdiri dari 12 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan.

c. Uji Coba Ahli Materi

Uji coba ahli materi dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 oleh validator Bapak Supriyanto, S.Pd., validator dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket ahli materi yang terdiri dari 12 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan.

2. Uji Perorangan

Uji perorangan dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 dengan siswa yang memiliki kemampuan beragam yaitu: kemampuan tingkat tinggi, sedang, dan rendah yang dipilih oleh Bapak Supriyanto, S.Pd., selaku guru kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo. Sebelum mengisi angket lembar kepraktisan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa diperintahkan oleh peneliti untuk belajar terlebih dahulu

materi penjumlahan pecahan pada kelas V semester ganjil, dimana setelah mempelajari materi tersebut maka akan dilakukannya pengisian angket oleh 3 orang siswa. Pada lembar angket kepraktisan siswa, siswa tersebut mengisi angket dengan 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1 pada anket tersebut. tujuannya adalah untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran balok pecahan yang telah dikembangkan dan dihasilkan.

3. Uji Kelompok Kecil (*small grup*)

Uji kelompok kecil juga dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 dengan siswa yang memiliki kemampuan beragam yaitu: kemampuan tingkat tinggi, sedang, dan rendah yang dipilih oleh Bapak Supriyanto, S.Pd., selaku guru kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo. Sebelum mengisi angket lembar kepraktisan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa diperintahkan oleh peneliti untuk belajar terlebih dahulu materi penjumlahan pecahan pada kelas V semester ganjil, dimana setelah mempelajari materi tersebut maka akan dilakukannya pengisian angket oleh 3 orang siswa. Pada lembar angket

kepraktisan siswa, siswa tersebut mengisi angket dengan 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1 pada anket tersebut. tujuannya adalah untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran balok pecahan yang telah dikembangkan dan dihasilkan.

Hasil Analisis Data

Media baik pecahan pada kelas V Sekolah Dasar yang telah disusun perlu dilakukan validasi sebelum uji coba ke lapangan. Media pembelajaran balok pecahan ini yang telah dirancang kemudian melakukan tahap validasi dengan memberikan lembar validasi kepada masing-masing ahli.

Hasil analisis ahli media

Hasil dari penilaian ahli media terhadap media pembelajaran balok pecahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan, presentase kelayakan media pembelajaran balok pecahan ini adalah 84,61%.

Hasil analisis ahli bahasa

Hasil penilaian dari ahli bahasa terhadap media pembelajaran balok pecahan ini yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan. Presentase kelayakan

media balok pecahan ini yang telah dikembangkan adalah 80.00%.

Hasil analisis ahli materi

Hasil analisis selanjutnya yakni, hasil analisis validasi ahli materi terhadap media balok pecahan pada materi penjumlahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan, persentase kelayakan media balok pecahan ini dikembangkan adalah 90.00%

Hasil analisis validasi para ahli

Kriteria validasi media balok pecahan ini terdiri dari 3 ahli yaitu validasi ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Adapun nama-nama validator pada pengembangan media balok pecahan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nama-nama validator

No	Nama Validator	Ahli	Validator
1	Dr. Dodik Mulyono, M.Pd.	Media pendidikan	Media
2	Agung Nugroho M.Pd.	Bahasa dan sastra	Bahasa
3	Supriyanto S.Pd.	Materi matematika	Materi

Hasil penilaian dari ketiga ahli diatas, terhadap media balok pecahan ini adalah dinilai melalui data angket yang telah disajikan, presentase kelayakan media balok pecahan ini adalah 80,48%. Hal ini dapat dilihat di tabel 4.17.

Tabel 2 Hasil Peresentase Para Ahli

No	Validator	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
1	Ahli media	55	84,61%	Sangat Baik
2	Ahli bahasa	48	80,00%	Baik
3	Ahli materi	54	90,00%	Sangat Baik
Rata-rata			80,48%	Baik

Berdasarkan hasil presentase paar ahli disimpulkan bahwa hasil analisis validasi keseluruhan ahli menyatakan media pembelajaarn balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo yang disusun dan dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Hasil Uji Perorangan (*one to one*)

Hasil uji perorangan dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan media pembelajaarn balok pecahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo. Peneliti ini melibatkan 3 siswa kelas V, lembar kepraktisan perorangan ini berisi tentang penilaian terhadap kepraktisan media balok pecahan pada lembar kepraktisan ini memiliki 10 pertanyaan, selanjutnya siswa akan memberikan penilaian serta memberikan saran dan masukan terhadap media balok pecahan yang memiliki banyak kekeliruan dan kesalahan. Berikut ini hasil dari respon siswa yang telah belajar menggunakan

media balok pecahan pada materi penjumlahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo pada saat uji perorangan.

Berdasarkan penilaian angket yang didapat melalui uji perorangan pada media pembelajaran balok pecahan pada materi penjumlahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo dikategorikan “Sangat Baik” dengan persentase 88,66%. Melalui hasil penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini sudah praktis dan dapat diuji cobakan pada seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo.

2. Hasil Kelompok Kecil (*small grup*)

Hasil uji coba kelompok kecil (*small grup*) dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan media pembelajaran balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan siswa kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo. Peneliti ini melibatkan 6 siswa kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo. Lembar kepraktisan kelompok kecil ini berisi tentang kepraktisan ini terdapat 10 pertanyaan. Selanjutnya siswa akan memberikan saran dan masukan terhadap media pembelajaran balok pecahan tersebut. Berikut ini hasil dari respon siswa setelah belajar menggunakan media pembelajaran

balok pecahan pada saat uji coba kelompok kecil (*small grup*).

3. Hasil Uji Tes Potensial

Hasil uji tes potensial melibatkan 6 orang siswa dimana setiap siswa dipilih oleh Bapak Supriyanto selaku guru kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo dilakukan untuk mengetahui pemahaman media balok pecahan tersebut, media balok pecahan ini yang diberikan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menyiapkan 10 pertanyaan mengenai materi matematika dengan kriteria jika benar 10 maka nilainya yaitu 100, dan jika salah semua maka nilainya adalah 0, jadi setiap soal memiliki nilai 10 poin. Berikut adalah tabel nilai siswa sebelum menggunakan media balok pecahan dan sesudah menggunakan media balok pecahan.

Revisi Produk

Revisi produk akhir dilakukan dengan tahap-tahap sebelumnya, dimana terdapat masukan-masukan yang akan digunakan untuk merevisi media pembelajaran balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo. Namun pada penelitian ini penulis tidak melakukan revisi produk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Secara umum, media balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo dalam kehidupan dan didukung dengan siswa dalam pembelajaran penemuan yang ada disekitar SD Negeri 2 mulyoharjo. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa: Media balok pecahan digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran matematika. media balok pecahan dirancang dengan gambar yang menarik dan full warna sehingga menimbulkan semangat dan daya tarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media balok pecahan didesain dengan menggunakan angka yang jelas dan mudah dimengerti . Media balok pecahan menggunakan ukuran balok yang berukuran (2cm x 2cm sepanjang 1 meter). Pemilihan warna dengan resolusi yang baik, cerah, dan full color memotivasi siswa untuk bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Kevalidan media balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan melalui

hasil validasi ahli yang meliputi ahli media mendapat skor rata-rata 84,61%, ahli bahasa mendapat skor 80,00%, dan ahli materi mendapat skor 90,00%. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa nilai keseluruhan para ahli media balok pecahan adalah 84, 87%, sehingga balok pecahan pada materi penjumlahan pecahan dikategorikan valid.

Kepraktisan diukur melalui siswa kelas V SD Negeri 2 Mulyoharjo dengan menggunakan angket, untuk uji perorangan atau (one to one) mendapat skor 88,66%, untuk uji kepraktisan (small grup) mendapat skor 86%. Mengetahui efek potensial siswa dalam menggunakan media balok pecahan ini digunakan menggunakan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M, D. Hewanti, S.& Irianto, Sony.(2016). *Pengembangan Media Permainan Balok Pecahan Di Kelas IV Sekolah Dasar*.Surakarta. Hal 496-506.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Cahyani,R. (2018). *Efektifitas media Balok Pecahan dan Media Power Point Terhadap Tingkat pemahaman Konsep Oprasi Pecahan siswa kelas VII SMP 2 barombong*.Sarjna.Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Aluddin Makassar, 2018. Diakses

- dari <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/id/eprint/12477>
- Daryanto.(2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamzah, A. (2019).*Metode penelitian & Pengembangan*. Malang: CV Literasi Nusantara
- Hidayat, A. &Irawan, I. (2017). *Pengembangan LKS Berbasis RME Dengan Pendekatan Problem Solving untuk Memfasilitasi Kemampuan Pecahan Masalah Matematis Siswa. Jurnal Cendikia: jurnal Pendidikan* 1(2): 51-63
- Indriani, A. (2018). *Penggunaan Balok Pecahan Pada Materi Pecahan Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3(1): 13-14.
- Kholis, N. (2014). *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jurnal Kependidikan, Vol.II, No.1. Hal.71-85.*
- Latri.Syawaludin, A, & Amrah.(2019). *Pengaruh Penggunaan Media Balok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pdad Mata Pelajaarn Matematika Siswa Kelas III Sd Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makasar Kota makasar. 3,(1): 40-49.*
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang.
- Sanjaya, W. (2006).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono.(2011). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.Afabeta.
- Sutirman.(2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilana , R. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syam, W, T. (2016).*Pembelajaran Number Sense Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan.Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. 5(2): 109-116.*
- Syarifudin.(2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media..
- Trianto.(2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Widada. (2010). *Mudah Membuat Media Pembelajaran MultiMedia Interaktif Untuk Guru & profesional*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.